

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah dan meningkatkan kualitas manusia. Dalam konteksnya, manusia semakin berpendidikan maka manusia tersebut akan semakin mempunyai kompetensi-kompetensi. Manusia yang tanpa kompetensi tidak akan mampu bersaing di millennium ketiga ini yang penuh tantangan. Jadi, dalam hal ini peran pendidikan sangatlah penting dan urgen.

Terlebih lagi, era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.¹

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 17

kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.²

Di samping itu menghadapi zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang, ketika komputer merajai seluruh sendi kehidupan, seluruh manusia dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif serta mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikanlah yang memegang peranan vital. Dengan demikian, pendidikan seharusnya tidak semata-mata menekankan pada tuntutan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup jasmaniyah saja, tetapi justru yang lebih penting dari itu adalah dapat diwujudkan perilaku islami, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain maupun dalam kehidupan sosial mereka.³

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas sekali bahwa peran pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia

² Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, 3

³ Nik Haryati, *Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 6.

yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari agama.⁴Peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut bisa dilakukan melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan situasi yang kondusif, maupun kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.⁵

Namun fakta yang terjadi adalah internalisasi nilai belum mampu menghujam ke dalam diri peserta didik. Selama ini proses pembelajaran di sekolah belum mampu mengintegrasikan antara berbagai konsep atau teori keilmuan sains dan dimensi nilai agama, seperti nilai etika, teologis, dan lain-lain. Demikian juga pembelajaran sains belum mampu mengintegrasikan domain afektif ke dalam domain kognitif dan psikomotorik. Hal ini terjadi dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga, sebagaimana dikemukakan Hanafiah, kesan yang timbul adalah sistem bebas nilai. Pendidikan Nasional cenderung berwajah sekularistik, seolah-olah tidak ada kaitan antara konsep keilmuan tertentu dengan nilai-nilai religious yang sejatinya dimunculkan dalam setiap disiplin ilmu.⁶

A.Qadry Al-Azizy Pendidikan (Agama) untuk membangun etika sosial mengemukakan bahwa guru dituntut untuk mampu menjadi *caregiver*

⁴Ahmad Rofiq, "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *CONCIENCIA*, Jurnal Pendidikan Islam Volume VII No. 1 Juni 2007.

⁵Agus Wasisto Dwi DDW, "Pembelajaran Biologi yang Berbasis Imtaq dengan Pendekatan Integratif (*Science, Enviorenment, Society, Technology and Religion*)", *Prospect Tahun 5*, Nomor 8, Februari 2009.

⁶Muhibuddin Hanafiah, *Arah Baru Pendidikan Islam*, Republika, (15 Juni 2007), 4

(pengemong/pembimbing), *role model* (contoh), *mentor* (penasehat)⁷

Dengan peran pendidikan Islam yang semestinya diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan moral, dan perilaku peserta didik dengan mempersiapkan berbagai kegiatan bagi peserta didik baik melalui pembelajaran, kegiatan-kegiatan keagamaan, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari siswa disekolah secara efektif, efisien, dan berhasil guna yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan di madrasah nampaknya lebih terarah dan terkontrol. Hal tersebut dikarenakan banyak madrasah yang menjadi madrasah unggulan. Karakter ini secara jelas dan gamblang dapat dikenali dan ditandai oleh siapa pun termasuk oleh masyarakat luas, sehingga membedakan dengan sekolah maupun madrasah lain yang belum berprestasi. Muhaimin menunjukkan karakter sekolah/madrasah berprestasi itu sebagai berikut: dari aspek *output* terdapat prestasi akademik dan prestasi non akademik; dari aspek proses terdapat: (1) proses pembelajaran efektif, (2) kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang kuat, (3) lingkungan sekolah/madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, (7) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (8) mempunyai keterbukaan, (9) mempunyai kemauan untuk berubah baik psikologis maupun fisik, (11) melakukan evaluasi dan

⁷A Qadry Al Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, Cet.2, 2003),162.

perbaikan secara berkelanjutan, (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) mempunyai komunikasi yang baik, (14) mempunyai akuntabilitas, serta (15) memiliki dan menjaga sustainabilitas dalam program dan pendanaan; dan dari aspek *input* terdapat kondisi: (1) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) adanya sumberdaya yang tersedia dan siap, (3) staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) memiliki harapan prestasi yang tinggi, (5) fokus pada pelanggan terutama siswa, dan (6) adanya *input* manajemen.⁸

Karakter atau ciri-ciri khusus madrasah yang berprestasi itu dapat dirintis, diupayakan dan direkayasa melalui usaha perbaikan pada semua aspek atau komponen pendidikannya. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi bisa juga waktunya dipercepat sehingga dalam masa yang relatif singkat madrasah mampu mewujudkan karakter yang bernilai tinggi, seperti karakter inisiatif, kreatif, produktif, serba terprogram, etos kerja yang tinggi, etos ilmiah yang tinggi, tumbuhnya budaya keilmuan dan sebagainya. Hanya saja realisasi dari karakter ini membutuhkan kerja keras mulai dari pimpinan hingga staf paling bawah, dukungan semua pihak baik dari dalam maupun dari luar secara kompak, semangat memberikan contoh yang baik dalam ucapan maupun perbuatan, gerakan masing-masing pihak secara sinergis sehingga satu sama lain berfungsi saling mendukung, dan sebagainya

⁸Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 104-105

MA Darul Hikmah juga merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang tidak kalah bagusnya. MA tersebut bernaung dibawah pondok modern, sehingga pola pendidikan yang dilaksanakannya juga memakai pola modern juga. MA ini diharapkan mampu untuk menjadi pelopor lembaga pendidikan Islam yang modern. Sebagai pelopor lembaga pendidikan Islam modern ini, MA ini diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu melaksanakan fungsi tarbiyah yang dimotori dengan teladan dari ustadz-ustadznya. Selain itu, MA Raden Paku Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup terkenal. Disamping letaknya di timur kota Trenggalek, MA ini cukup mampu untuk mengawal pelaksanaan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di lembaga ini dijalankan dengan baik dan komprehensif. Pendidikan Islam yang dilaksanakan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia dan mencerdaskan anak didik lahiriyah dan batiniyah. MA Raden Paku ini merupakan salah satu madrasah swasta yang favorit yang mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu mendidik santri supaya mampu mandiri dan tidak menjadi beban orang lain dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam. Selain itu,

Berangkat dari hal itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam tesis yang berjudul “Strategi Ustadz dalam Membina Akhlak al-Karimah Siswa (Studi Multisitus di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek)”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek?
2. Bagaimana strategi keteladanan ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pembiasaan ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Strategi pembelajaran ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek.
2. Strategi keteladanan ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek.

3. Strategi pembiasaan ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Untuk lembaga MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan MA Raden Paku Trenggalek yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan pendidikan Islam sehingga pemahaman dan internalisasi pendidikan Islam bisa ditingkatkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam keseluruhan.

- b. Untuk KEMENAG

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi tersebut dalam pengambilan kebijakan yang

menyangkut peningkatan mutu di lembaga pendidikan, khususnya mengenai kebijakan proses pendidikan Islam.

c. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

d. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui tentang pendidikan Islam dalam membangun akhlak al-karimah. Dengan demikian orang yang membaca karya ini akan lebih menyadari pentingnya peran pendidikan Islam dalam pembebasan manusia dari problem kehidupan dalam praktek pendidikan dan memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan secara lebih lanjut

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis memberikan penjelasan agar maksud dan artinya menjadi jelas, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”⁹ Selain itu strategi bisa juga diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian suatu tujuan.¹⁰

Secara etimologis, akhlak berarti *character*, *disposition*, dan *moral constitution*. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut *khulq*.¹¹ Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan¹². Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)"¹³. Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa "akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram."¹⁴

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 859.

¹⁰Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 25.

¹¹Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz III, 58,

¹² Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 99

¹³ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 4

¹⁴ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 106

2. Penegasan Operasional

Maksud dari “Strategi Ustadz dalam Membina Akhlak al-Karimah Siswa” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang trik atau cara ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa yang meliputi cara dalam pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam subbab ini, penulis akan memaparkan tentang gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan, baik yang bersifat lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*), baik yang membahas mengenai strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa, baik yang berasal dari tesis, disertasi maupun penelitian independent.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul
1	Halimatul Sa'diyah	Spiritualitas Pendidikan Perspektif Muhammadiyah al-Attas Islam Syed Naquib
2	Moh. Afiful Khoir	Restorasi Pendidikan Islam dalam Tatapan kehidupan social
3	Fauzan	Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren
4	Audit M. Thurnudi	Praktek Pendidikan Agama Islam di Sekolah
5	Tolstoy	Peran Keyakinan Religius dalam Meningkatkan Hubungan Sosial

Level	Metode	Hasil	Perbedaan
Jurnal	Kualitatif	Al-Attas berpendaki pendidikan Islam mampu mencetak manusia yang baik secara universal	Peran pendidikan Islam proses pendidikan Islam, peran lingkungan pendidikan Islam dan peran pendidik dalam menanggulangi degradasi akhlak
Jurnal	Kualitatif	Pendidikan Islam ternyata belum mampu memberikan kontribusi kearah perbaikan kondisi ideal yang diharapkan	Peran pendidikan Islam proses pendidikan Islam, peran lingkungan pendidikan Islam dan peran pendidik dalam menanggulangi degradasi akhlak
Jurnal	Kualitatif	Implementasi Pendidikan karakter juga dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu: Afektif, kognitif dan psikomotorik.	Peran pendidikan Islam proses pendidikan Islam, peran lingkungan pendidikan Islam dan peran pendidik dalam menanggulangi degradasi akhlak
Penelitian Kompetitif	Kualitatif	Praktek keagamaan pendidikan di sekolah mencakup lima dimensi, yaitu intelektual, ritualistic, ideologis, eksperensial dan konsekuensial	Penelitian ini berbeda karena penelitian terpusat pada proses pendidikan Islam dalam mengatasi problem kehidupan manusia
Penelitian Kompetitif	Kualitatif	Kehidupan social dapat dikatakan baik, kalau semua individunya menghormati hukum dan hak masing-masing.	Peran pendidikan Islam proses pendidikan Islam, peran lingkungan pendidikan Islam dan peran pendidik dalam menanggulangi degradasi akhlak

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematiknya meliputi halaman

sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Sedangkan bagian isi meliputi Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah. Setelah menentukan konteks penelitian, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu, penulis mendeskripsikan tentang kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya yaitu kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menuliskan tentang kajian tentang strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa, meliputi strategi pembelajaran, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan. Kajian berikutnya adalah akhlak meliputi: konsep dasar akhlak, dasar-dasar dan karakteristik akhlak islam, tujuan mempelajari akhlak, dan macam-macam akhlak. Pembahasan mengenai strategi ustadz dalam membina akhlak al-karimah siswa. Kerangka konseptual penelitian.

Bab tiga yaitu bab metode penelitian. Dalam metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah temuan hasil penelitian. Bab ini akan membahas dan menuliskan tentang temuan dari penelitian di MA Darul Hikmah dan MA Raden Paku.

Bab lima menerangkan tentang pembahasan yang berisi temuan-temuan, pembahasan temuan dan proposisi penelitian.

Bab enam berisi penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dan , implikasi teoritik maupun praktik dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.

Setelah penelitian selesai peneliti tak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah.